

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN EKONOMI SYARIAH DI INGGRIS

Nurbani Adine Gustianti

Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjajaran, Jalan Bukit Dago Utara
Nomkor 25, Bandung

Email: nadinegustianti@gmail.com

Abstract

This research describes about economic system in England which is basically contain syariah law. That system adopted the system from Moslem religion. A good economic system is believed can bring a good impact for that country. So that, this research will show about all of the factor why England adopted syariah economic system. That factors will be explained by two level game theory. That theory will show us that every policy in every country especially its foreign policy always have a connection with its domestic and international factors. England's will to become the biggest economic power in the world pushes England to do that and in addition its decision to create Islamic Bank of Britain make England must adopt that economic system, Syariah.

Keywords : Economic Sytem, England, Syariah Economic System, Factors.

Abstrak

Tulisan ini menggambarkan mengenai sistem perekonomian yang terdapat di Inggris dimana sistem yang dimiliki negara Inggris tersebut ialah sistem ekonomi syariah yang mana sistem ekonomi tersebut mengadopsi sistem ekonomi milik agama islam. Sistem perekonomian suatu negara dipercaya dapat membawa dampak yang baik bagi negara itu sendiri. Maka akan dijelaskan mengenai alasan Inggris mengadopsi sistem ekonomi tersebut. Alasan – alasan yang nantinya dikemukakan akan mengacu kepada *two level game theory*. Teori tersebut kemudian mengemukakan bahwasannya segala bentuk kebijakan di suatu negara, terutama kebijakan luar negerinya tidak terlepas dari factor internal dan factor eksternal negara itu sendiri. Keinginan Inggris menjadi kekuatan ekonomi terbesar dunia mendorong Inggris melakukan hal tersebut ditambah keputusannya untuk membuat *Islamic Bank of Britain* menjadikan Inggris harus dapat ikut serta dalam sistem ekonomi yang berbasis syariah.

Kata Kunci : Sistem Ekonomi, Inggris, Sistem Ekonomi Syariah, Faktor – Faktor.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Ekonomi syariah atau ekonomi yang berbasis kepada agama Islam merupakan

sistem ekonomi yang mungkin belum banyak diketahui oleh masyarakat internasional. Namun akhir – akhir ini, salah satu negara dengan mayoritas penduduknya bukan Islam, yaitu Inggris, menerapkan sistem perekonomian syariah

tersebut di negaranya. Hal tersebut ditandai dengan didirikannya *Islamic Bank of Britain* di Inggris. Ekonomi syariah ini dianggap sebagai suatu sistem ekonomi yang dapat berlaku secara universal, sehingga demikian ekonomi syariah ini bisa berlaku untuk siapa saja dan agama apa saja.

Lalu kemudian banyak yang menanyakan mengenai apa kelebihan dari ekonomi syariah tersebut yang mungkin hanya dimiliki oleh agama Islam saja. Sistem ekonomi syariah sering disebut sebagai pengobat dari gagalnya sistem ekonomi kapitalis milik barat dan ekonomi komunis milik timur¹. Pada intinya ekonomi syariah sendiri adalah ekonomi yang kemudian menjadikan Al Quran dan Al Hadis sebagai pedoman utamanya. Tujuan utama dari ekonomi syariahnya sendiri juga ialah untuk mensejahterakan rakyatnya.²

Seperti yang disebutkan di atas bahwasannya ekonomi syariah ini tidak serta merta ingin mengganti sistem ekonomi besar yang ada sebelumnya seperti kapitalis dan komunisme. Namun kemudian, ekonomi syariah ini berusaha menjembatani dan menggabungkan sistem ekonomi tersebut agar kemudian ketika digabungkan keduanya dapat berjalan dengan baik. Prinsip – prinsip ekonomi syariah ini antara lain³ :

1. Kesatuan / *unity*
2. Keseimbangan / *equilibrium*
3. Kebebasan / *free will*
4. Tanggung jawab / *responsibility*

Selain itu ada beberapa hal yang menjadi tonggak utama dalam ekonomi Islam ini. Pada dasarnya Islam ini mengikuti hukum – hukum islam juga

dimana ada hukum halal, haram, mubah dan makruh di dalamnya. Ekonomi syariah ini juga menginginkan adanya implementasi zakat, dimana zakat disebutkan sebagai zat pembersih harta – harta manusia yang didalamnya terdapat hak untuk orang – orang yang membutuhkan. Selain itu, ekonomi syariah mengharamkan adanya sistem bunga. Di dalam Islam, sistem bunga ini disebut sebagai sistem riba.

Disebutkan bahwa riba merupakan segala bentuk tambahan atas pinjaman atau tambahan bagi barang. Hal tersebut disebutkan dalam Al Quran surat Al Baqarah, Ali Imran, An Nisa dan juga Ar Rum. Menurut ajaran Islam juga disebutkan bahwa ekonomi yang baik adalah ekonomi yang menghindari adanya bunga / riba, maipulasi / *gharar*, judi / *maisir*, penimbunan / *ikhtikar*, curang / *tafif*.⁴

Dari hal – hal tersebut di atas, ekonomi syariah dengan dasar agama islam seringkali lebih dibanggakan atau diunggulkan dibandingkan dengan sistem yang lainnya. Disebut – sebut hukum di dalam agama Islam itu lebih unggul dibanding sistem hukum barat atau yang lainnya. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Anderson :

Hukum Islam jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan hukum Barat. Menurut pemikiran Barat, hukum sebagaimana dipahami oleh para ahli hukum sebagai hukum kenyataan, atau setidaknya-tidaknya dapat dinyatakan, berlaku oleh badan-badan peradilan. Sebaliknya, hukum Islam memasukkan seluruh perbuatan manusia ke dalam cakupannya⁵

¹ Amri Amir, *Sistem Ekonomi Syariah*, dalam Seminar Umum di Universitas Jambi, 2008

² Abdullah Abd al-Husain al-tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*, Terjemahan, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004, hlm. 14.

³ Ibid

⁴ Tim Dosen SPAI, *Islam dan Ekonomi*, dalam Seminar Ekonomi di Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.

⁵ J.N.D Anderson, *Hukum Islam di Dunia Modern*. Terjemahan, Machnun Husein, (Surabaya: Amarpress, 1991), hlm.2

Dari hal tersebut pula tentu dapat kita simpulkan bawhasannya ketika kita melakukan kegiatan perekonomian berbasis Islam, selain kita melakukan kegiatan ekonomi, harus ada pula implementasinya di dalam kehidupan masing – masing. Jadi, ketika kita berinvestasi kita tetap memberikan zakat sebagai investasi untuk membantu masyarakat kecil dan ketika melakukan pinjaman tidak diberatkan oleh bunga. Hal tersebut tentu saja merupakan perbuatan manusia.

Sistem ekonomi syariah ini kemudian mulai diadopsi oleh negara – negara Barat dan negara pertama yang menerapkannya adalah Inggris. Awal mula sistem ini diterapkan adalah ketika bank islam kemudian menjadi pahlawan ketika terjadi krisis ekonomi di tahun 2009. Bank berbasis Islam atau bank syariah kemudian turut membantu yang walaupun hanya dapat membantu 2 – 3% nya dari perekonomian global, namun pertumbuhan dari ekonomi syariah ini ada 25% setiap tahunnya.⁶ Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *International Financial Service London*, ketika krisis tersebut terjadi, perekonomian syariah tidak terkena akibat yang terlalu serius karena pada dasarnya sistem perekonomian ini berbeda dengan sistem lainnya yaitu sistem bunga.

Berdasarkan survey yang kemudian dilakukan oleh *Islamic Bank of Britain* banyak yang mengatakan bahwasannya ekonomi Islam ini tidak memberatkan sehingga membantu masyarakat pula untuk melakukan KPR tanpa adanya bunga.⁷ berdasarkan prinsip ekonomi syariah juga yang mengutamakan kebersamaan, ketika terjadi sesuatu yang menimpa kepada sistem perekonomian syariah, hal tersebut akan menjadi permasalahan bersama. Pada

intinya, sistem ekonomi syariah ini benar – benar tidak ingin memberatkan siapapun.

Negara – negara yang seringkali identik dengan Islam misalnya Arab sudah barang tentu menerapkan sistem ekonomi Islam ini. Namun sekarang ini negara – negara yang penduduknya bukan mayoritas Islam seperti Jerman, Italia, Inggris, dan Perancis sudah mulai menerapkannya. Artinya disini bahwa bukan hanya saja negara – negara yang identik dengan Islam yang merasakan manfaatnya, namun negara – negara barat juga sudah merasakan manfaat besar dari ekonomi syariah tersebut. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk beragama Islam di dunia sedniri tidak menggunakan sistem ekonomi syariah. Indonesia lebih banyak menggunakan sistem ekonomi barat, terutama Amerika. Amerika sendiri sudah seperti menguasai kebijakan moneter Indonesia.

Berbicara mengenai Inggris sebagai negara pertama yang kemudian mengadopsi ekonomi syariah, ada baiknya kita mengetahui mengenai perekonomian Inggris itu sendiri. Perekonomian Inggris kemudian disokong oleh salah satu bagian dari wilayahnya, yaitu *North East England / NEE*.

Salah satu yang komoditi utama yang menjadi unggulan NEE ini adalah batubara. Hal ini juga kemudian semakin menguat ketika terjadi revolusi industri di Inggris. Hal ini menyebabkan Inggris kemudian lebih mudah untuk menyoong perekonomiannya.⁸ Walaupun demikian, NEE tdak serta merta melupakn sektor pertanian di dalamnya. Pertanian sendiri memiliki banyak keterbatasan dibandingkan sektor batu bara, disini terutama masalah transportasi sehingga pertanian tidak lagi menjadi sesuatu yang diunggulkan.

⁶ Choir, *Perkembangan Ekonom Islam Dunia*, 2011, www.republika.co.id, diakses pada 6 April 2014

⁷ *Non Muslim Yakini Ekonomi Syariah Relevan Untuk Semua Agama*, 2014, www.republika.co.id, diakses pada 6 April 2014

⁸ Atkinson, F., 'North East England: People at Work', Derbyshire, 1980, hal.32

Namun di tahun 2009 Eropa sempat mengalami krisis. Krisis yang dipicu oleh hutang yang membengkak. Uang kas Eropa pada saat itu pun kemudian tidak sebanding untuk menutupi hutang tersebut. Lebih parahnya lagi para investor pun kemudian mulai menuntut banyak hal dan meninggalkan investasinya di Eropa. Krisis tersebut pada awalnya hanya menimpa Yunani saja, namun kemudian efeknya menjadi meluas.

Inggris pun kemudian menjadi salah satu negara yang mendapat efek dari krisis tersebut. Pada saat itu, 17% penduduk Inggris kemudian terancam mengalami kemiskinan. Inggris menjadi negara yang mengalami efek terburuk akibat krisis tersebut. Upah para pekerjanya pun kemudian turun drastis.

Ada banyak hal yang kemudian dilakukan untuk mengatasi krisis tersebut diantaranya⁹ :

1. *Financial Policies*. Hal yang dilakukan adalah dengan menata kembali mengenai kebijakan – kebijakan perbankan. Disebutkan bahwa masalah di dalam perbankan muncul akibat kurangnya keterbukaan di dalam investasi termasuk di dalamnya bahwa bank – bank yang ada jarang memberitahu mengenai neraca keuangan.
2. Kebijakan Makroekonomi. Pada kebijakan ini lebih banyak mendirikan dukungan kepada berbagai sektor ekonomi yang ada anpa menghindari orientasi – orientasi tujuan utama perbankan.
3. *Structural Policies* yaitu dengan terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan berbagai cara.

Salah satu solusi lain yang kemudian ditawarkan untuk membantu krisis ini ialah dengan yang telah disebutkan sebelumnya yaitu dengan mengadopsi sistem ekonomi syariah. Sistem ekonomi syariah ini dianggap tidak begitu memberatkan Inggris terutama mengenai masalah krisis yang melanda tersebut. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti tertarik untuk mengangkat isu tersebut ke dalam suatu penelitian yang saya beri judul **“Kebijakan Sistem Ekonomi Syariah di Inggris”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari hal tersebut kemudian peneliti ingin mengangkat isu tersebut ke dalam makalah dengan rumusan masalah sebagai berikut : “Faktor – faktor apa saja yang membuat Inggris kemudian mengadopsi sistem ekonomi syariah di tengah perkembangan sistem ekonomi kapitalisme pada saat ini?”

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti kemudian membagi tujuan penelitian menjadi 2, yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum ingin menggambarkan mengenai ekonomi syariah jika dilihat secara global dan kondisi ekonomi di Inggris yang kemudian mengadopsi sistem ekonomi syariah ini.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini kemudian secara khusus ingin menggambarkan dan menjelaskan mengenai faktor – faktor negara Inggris kemudian mengadopsi sistem ekonomi syariah ini di tengah perkembangan sistem ekonomi kapital milik barat.

⁹*Economic Crisis in Europe : Causes, Consequences and Responses*, European Commission Directorate General to Economic and Financial Affairs, 2009

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan bagi perkembangan pengetahuan dan kajian hubungan internasional pada umumnya, serta sebagai bahan referensi terkait masalah ekonomi syariah yang berkembang dan berusaha sejajar dengan kapitalisme dan sosialisme.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai syarat akhir untuk pembuatan tugas akhir dalam menempuh ujian sidang Sarjana Strata Dua (S-2) pada jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjajaran.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Realisme

Realisme adalah salah satu pendekatan yang terdapat dalam Ilmu Hubungan Internasional. Dalam pandangannya kaum realis menyatakan bahwa manusia itu merupakan makhluk yang jahat maka dari itu diperlukan power untuk menjalankan fungsi negara, karena power merupakan hal mendasar yang mempengaruhi perilaku negara dalam politik internasional. Kaum realis menekankan bahwa power merupakan aspek utama dalam hubungan internasional.

Negara merupakan aktor utama dalam realis. Dalam menentukan kebijakan luar negeri, setiap negara pasti memiliki kepentingan nasional yang harus dipenuhi dan dicapai. Untuk mencapai kepentingan nasional tersebut, negara harus mempunyai kekuatan yang besar untuk mempengaruhi negara lain dan bertindak sesuai dengan keinginan negara tersebut. Realisme berpendapat bahwa interaksi dalam hubungan internasional umumnya bersifat anarki, kompetitif, sering terjadi konflik dan kerjasama yang dibangun oleh negara-

negara hanya untuk jangka pendek.¹⁰ Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya perang, diperlukan adanya *balance of power* untuk menyeimbangkan salah satu kekuatan yang paling dominan agar tidak berlaku semena-mena terhadap negara yang lemah.

Adapun asumsi dasar dari realisme adalah:

1. Manusia pada dasarnya berifat egois dan senantiasa berupaya untuk memaksimalkan kekuasaan dalam mencapai kepentingannya.
2. Politik internasional adalah arena kompetisi untuk mencapai kekuasaan.
3. Negara dibentuk untuk mencapai kepentingan nasional dan memperoleh kekuasaan yang sebesar-besarnya.

Pembentukan *balance of power* merupakan upaya untuk menjaga stabilitas politik internasional.

2.2 Two Level Game Theory

Dalam setiap kebijakan atau pengambilan keputusan luar negeri yang di ambil oleh setiap negara, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk memahami perilaku dari negara atau aktor-aktor pengambil kebijakan luar negeri dalam situasi konflik internasional, maka diperkenalkan suatu teori oleh para ilmuwan HI yakni *two level game theory*. Teori ini sering dianalogikan seperti orang yang sedang bermain catur atau bermain kartu yang menggambarkan bagaimana proses penalaran berlangsung dalam pembuatan keputusan atau *decision making*.

Pada *two level game theory* dijelaskan bahwa pengambilan keputusan dari seorang *decision maker* yang

¹⁰ Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, 2005, hlm. 25.

mempengaruhi perilaku sebuah negara dalam interaksi internasional melihat kondisi domestik dan kondisi internasional¹¹, dimana perilakunya dapat kita lihat dalam politik luar negeri yang dijalankan oleh negara tersebut.

Politik luar negeri dapat dipahami sebagai permainan di dua tingkat. Pada tingkat nasional, kebijakan dalam negeri dipengaruhi oleh kelompok-kelompok domestik yang ingin mencapai kepentingan mereka dengan cara menekan pemerintah dan menawarkan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan. Dalam menjalankan kekuasaannya, pemerintah membangun koalisi dengan kelompok-kelompok kepentingan agar mudah mengejar tujuan tersebut.

Sedangkan di tingkat internasional, pemerintah nasional mencoba untuk memaksimalkan kemampuannya dari tekanan-tekanan kelompok-kelompok kepentingan domestik. Dari situlah awal dimana kondisi domestik dan kondisi internasional saling berhubungan sehingga adanya politik luar negeri dari suatu negara. Dengan masuknya kondisi politik domestik dalam suatu elemen penting yang mempengaruhi pembuatan kebijakan luar negeri dikarenakan politik domestik merupakan ajang pertarungan kepentingan dalam lingkungan institusi pemerintah atau kehidupan bernegara yang terstruktur.¹²

Politik luar negeri dibuat dipengaruhi oleh kondisi domestik dan kondisi internasional yang kompleks. Isu-isu yang ada dalam politik luar negeri merupakan hasil dari kepentingan dan perhatian berbagai pihak serta hasil dari hubungan luar negeri dengan negara lain. Maka dari itu untuk melakukan analisis luar negeri, harus dilakukan secara multilevel dan

beragam untuk menghadapi rumitnya sifat dari politik luar negeri.

Dalam pengambilan keputusan yang dikembangkan dalam *two level game theory* terdapat lima elemen yang menjadi sorotan¹³, yakni:

1. Pemain atau pengambil keputusan;
2. Strategi yang tersedia untuk setiap pemain;
3. Peraturan yang mengatur perilaku pemain;
4. Hasil, yang masing-masing adalah hasil dari pilihan tertentu yang dibuat oleh pemain pada suatu titik tertentu dalam permainan; dan
5. Hadiah yang dihasilkan oleh setiap pemain sebagai hasil dari masing-masing kebijakan yang diambil.

2.3 Kepentingan Nasional

Dalam memutuskan suatu kebijakan, setiap negara pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dimana tujuan tersebut dinamakan kepentingan nasional. Untuk menjelaskan dan memahami perilaku negara, konsep kepentingan nasional penting untuk dikaji. Kepentingan nasional merupakan dasar untuk menjelaskan perilaku suatu negara, karena kepentingan nasional dapat dikatakan sebagai tujuan utama dan faktor yang menentukan dalam merumuskan kebijakan luar negerinya oleh para pembuat keputusan dari suatu negara.¹⁴

Konsep kepentingan nasional dicetuskan pertama kali oleh Hans J. Morgenthau sebagai penganut dari realisme. Konsep ini kemudian terkenal dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional pada masa Perang Dingin yang dipopulerkan oleh Amerika. Saat itu, Amerika selalu mendasarkan politik luar

¹¹ Robert D. Putnam, *Diplomacy and Domestic Politics: The Logic of Two-Level Games*, *International Organization*, Vol. 42, No. 3, thn 1998, hlm. 427

¹²*Ibid*

¹³*Memahami Game Theory*, <http://hi.unifa.ac.id/memahami-game-theory/>. Diakses pada tanggal 6 April 2014

¹⁴ Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, *Op. Cit.*, hlm. 35.

negerinya atas nama kepentingan nasional di kancah politik internasional.

Penganut realisme menyamakan kepentingan nasional sebagai upaya negara untuk mengejar power, dimana power adalah segala sesuatu yang dapat mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain¹⁵, yang semua itu dapat dilakukan dengan cara memaksa atau kerjasama. Maka dari itu, power tidak dapat dipisahkan dari kepentingan nasional suatu negara untuk dapat bertahan dalam konstelasi politik internasional.

Dalam kajian Hubungan Internasional, tindakan suatu negara kepada negara lain dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berlandaskan pada kepentingan nasional. Donald E. Nuchterlin menjelaskan bahwa kepentingan nasional umumnya dipengaruhi oleh empat faktor, yakni faktor ideologi, faktor pertahanan, faktor ekonomi dan faktor tata regional atau tata internasional.¹⁶

2.4 Ekonomi Syariah

Pada intinya adalah bahwa sumber hukum Islam berasal dari dua hal, yaitu Al Quran dan Al Hadist. Hukum Islam sama dengan hukum lainnya yang memiliki konsep inti seperti wajib, halal dan haram. Walaupun ada hukum – hukum lainnya yang menguatkan ketiga hukum tersebut seperti *mubah* dan *makruh*. Disebutkan juga Islam merupakan agama yang lengkap dimana di dalamnya terdapat interaksi baik dengan diri sendiri, sang pencipta dan juga lingkungan.

Namun bukan hanya semata – mata mengenai agama, Islam mengajarkan kita pula untuk berinteraksi dalam banyak hal termasuk dalam masalah ekonomi. Islam kemudian mulai menggadang – gadang

mengenai hukum kepemilikan. Walaupun konsep ini terlihat sama dengan sistem ekonomi sosialis, namun Islam berhasil membuktikan bahwa dirinya berbeda sistem ekonomi tersebut.

Kepemilikan yang digadang – gadang oleh Islam adalah bahwasannya apa yang kita miliki dimana kebanyakan merupakan orang – orang berada memang sengaja disediakan untuk kaum duafa. Jadi, meskipun banyak sekali orang berada di suatu tempat, hal tersebut tidak menjadikan adanya kesenjangan ekonomi antara si miskin dan si kaya, namun menjadikan berbagi sebagai kunci utamanya. Sait dan Lim di dalam papernya berkata¹⁷ :

Islam conceives of all property as a sacred trust but promotes private ownership with a re-distributive ethos. Engagement with Islamic dimensions of land may potentially support land rights initiatives in Muslim societies and has implications for programmes relating to land administration, land registration, urban planning and environmental sustainability.

Hal tersebut berkaitan dengan bahwa semua yang ada di muka bumi ini, termasuk harta yang kita miliki hanyalah milik Allah. Apa yang kemudian diciptakan Allah, pastilah memiliki manfaatnya tersendiri untuk setiap umat manusia, maka dari itu, ketika kita memiliki sesuatu, sudah sepatutnya hal tersebut dibagikan dengan orang – orang yang juga membutuhkan.

Hukum Islam yang seperti itu kemudian menekankan bahwasannya semua hal – hal yang berhubungan dengan alam, seperti hutan, danau ataupun sungai dan air tidak bisa dimiliki oleh sektor privat. Pemerintah selaku yang dianggap paling bijak juga sudah seharusnya dapat

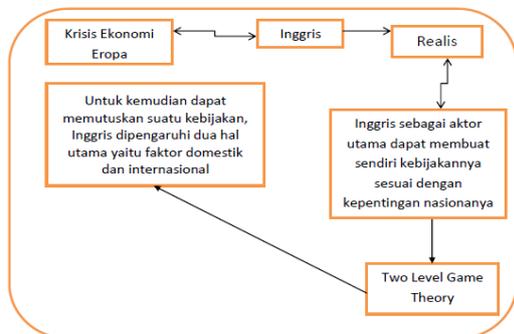
¹⁵Ibid

¹⁶ Umar Suryadi Bakri, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Jaya Baya University Press, Jakarta, hlm. 62

¹⁷ Asad Zaman, 2008, *Islamic Economics : A Survey of the Literature*, International Islamic University of Islamabad, hal.32

mengatur hal tersebut dengan adil. Hal itu dimaksudkan agar kesejahteraan rakyat dapat tercapai.

2.5 Kerangka Analisis



Dari skema di atas disebutkan bahwasanya Inggris sempat mengalami kemunduran ekonomi akibat adanya krisis ekonomi yang terjadi di Eropa pada tahun 2009. Untuk kemudian menangani hal tersebut banyak kemudian kebijakan – kebijakan yang dibuat oleh Inggris. Dalam perspektif realis, dimana menekankan bahwa negara merupakan aktor utama dalam Hubungan Internasional dan juga menekankan kepada kepentingan nasional, Inggris sebagai aktor utamanya berhak membuat kebijakannya tersendiri sesuai dengan kepentingan nasionalnya. Dalam hal tersebut, untuk dapat memutuskan sebuah kebijakan, sesuai dengan *two level game theory*, untuk dapat memutuskan kebijakan, Inggris memutuskan sebuah kebijakan dengan dipengaruhi faktor internal dan eksternalnya yang dimana akan mempengaruhi perilaku Inggris itu sendiri.

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur yang dipilih oleh para peneliti untuk kemudian dapat digunakan dalam penelitiannya. Metode penelitian kemudian berhubungan dengan alat penelitian, prosedur dan design dari penelitian itu

sendiri. Maka seringkali timbul pertanyaan – pertanyaan seperti :

- Urutan kerja apakah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian?
- Alat – alat apa yang digunakan dalam mengukur ataupun mengumpulkan data?
- Bagaimana pelaksanaan penelitian tersebut?

Oleh karena itu metode penelitian sering disebut dengan rencana kerja peneliti agar berjalan sesuai dengan teori serta data dan fakta di lapangan.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dan dilaksanakan dengan cara melakukan studi atau observasi lapangan.¹⁸ Metode penelitian ini kemudian diolah dengan tiga design sederhana, yaitu : design deskriptif, verifikatif dan grounded research. Hal – hal yang diteliti di penelitian ini ialah berbagai macam mengenai fenomena yang sering beredar di masyarakat dimana hal yang diteliti di dalamnya ialah berupa perilaku, sifat persepsi, motivasi juga tindakan.

Tipe penelitian ini bersifat deskriptif, suatu metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁹ Suatu penelitian dapat berjalan dengan lancar dan baik jika menggunakan metode yang sesuai sehingga data yang dihasilkanpun data – data yang akurat.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2007. hlm.8

¹⁹ Moh. Natsir. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta. 1999. Hlm.63

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai factor – factor suatu Negara memutuskan suatu kebijakan. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti mengenai alasan Negara Inggris menerapkan system ekonomi syariah. Alasan atau factor Inggris melakukan hal tersebut ialah ditinjau dari factor domestik atau factor dalam negeri Negara Inggris dan factor eksternal yang berasal dari luar Negara Inggris.

3.2 Sumber Informan

Untuk kemudian dapat melakukan penelitian ini dilakukan wawancara, pengamatan atau penelaahan dokumen.²⁰ Maka dari itu, saya selaku peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang akurat kepada beberapa orang yang ahli di bidang ekonomi syariah. Saya juga akan melakukan penelitian kepada perwakilan Negara Inggris di Indonesia. Wawancara tersebut dimaksudkan untuk mengetahui alasan Inggris melakukan itu.

3.3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dari suatu penelitian karena dengan adanya pengumpulan data, akan diperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Sumber data yang ditetapkan pun dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang dapat memberikan data secara langsung. Sedangkan data sekunder ialah sumber data yang tidak diberikan secara langsung oleh narasumber utama.

Macam – macam teknik pengumpulan data itu sendiri ialah observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi / gabungan. Dalam penelitian kualitatif,

pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer dengan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.²¹

Instrumen penelitian seringkali diidentifikasi sebagai alat – alat yang digunakan peneliti untuk kemudian melakukan penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, alat yang digunakan untuk meneliti ialah peneliti itu sendiri. Segala hal yang berhubungan dengan wawasan dan bidang yang akan ia teliti menjadi salah satu indikator untuk mengukur kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian.

Nasution mengatakan :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu – satunya yang dapat mencapainya²²”.

3.4. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dimana data yang diperoleh tersebut adalah hasil wawancara, catatan

²⁰ Meleong Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2007, hal 6&7

²¹ Ibid hal 225.

²² Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung, hal. 222

lapangan, dan bahan lain – lain, sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³ Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

3.5 Validitas dan Reabilitas Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan pemeriksaan. Pelaksanaan teknik didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Untuk itu perlu dilakukan pengujian keabsahan data, dengan cara:

1. Diskusi yang dilakukan dengan para pengajar serta para pakar. Dalam hal ini adalah dosen yang memiliki spesialisasi dalam permasalahan ini, yaitu pakar yang berkompeten dalam bidang kerjasama bilateral sehingga dapat memberikan masukan mengenai permasalahan yang diteliti.
2. Menggunakan bahan referensi. Bahan referensi ini merupakan pendukung dalam penelitian untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga memperkuat validitas serta keabsahan dari data-data penelitian

4. Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Ekonomi di Inggris

Perekonomian di Inggris pada dasarnya mengalami perubahan setelah adanya revolusi industri. Revolusi industri kemudian memperkenalkan adanya penggunaan teknologi agar sebuah pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Perlahan – lahan, penggunaan tenaga

manusi untuk memproduksi sesuatu dapat tergantikan dengan adanya mesin. Hal ini kemudian membuat ekonomi di Inggris bertransformasi dalam berbagai sektor.

Ada beberapa visi yang kemudian ingin diusung oleh pemerintahan Inggris untuk dapat meningkatkan perekonomiannya dengan meningkatkan kemampuan bersaing secara nasional dengan cara :²⁴

1. Meningkatkan ekspor dari negara Inggris yang kuat dan sangat baik kepada dunia.
2. Meningkatkan bisnis terutama di kalangan perusahaan – perusahaan kecil dengan menggunakan teknologi – teknologi yang canggih sehingga dapat melakukan perdagangan secara *online* untuk dapat masuk ke dalam pasar internasional.
3. Membuat suatu teknologi baru yang juga dapat menyaingi teknologi lainnya agar dapat melakukan bisnis dengan lebih baik.
4. Hal lain yang kemudian dilakukan oleh pemerintah Inggris menjadi sesuatu yang penting. Namun, bukan hanya sebagai pembuat kebijakan saja, pemerintah Inggris perlu melakukan perubahan – perubahan lain. Salah satu yang dapat dilakukan oleh pemerintah Inggris yaitu dengan bekerja sama dengan sektor industri milik swasta. Hal ini dikarenakan kebanyakan pajak yang masuk ke dalam kas negara Inggris berasal dari perusahaan – perusahaan swasta.²⁵

Selama tahun 2012 Inggris mengalami lebih banyak surplus, yang artinya bahwa Inggris memiliki cadangan devisa yang

²³ Ibid hal244

²⁴ *Information Economy Strategy*, 2013, HM Government, hal. 2007

²⁵ *Figures from HMRC, Tax and NIC Receipts*, 2012, www.gov.uk, diakses pada 8 April 2014

cukup banyak. Padahal hal tersebut hanya selang 3 tahun setelah krisis yang melanda Eropa di tahun 2009.

4.2. Gambaran Umum Ekonomi Syariah di Inggris

Krisis yang melanda Eropa kemudian ikut berpengaruh kepada perekonomian Inggris. Inggris bahkan disebut – sebut sebagai negara terburuk yang kemudian mengalami tunggakan hutang yang begitu meningkat. Lebih parahnya lagi separuh dari warga negara Inggris kemudian terancam menjadi miskin dengan berkurangnya lapangan pekerjaan dan meningkatnya jumlah pengangguran di Inggris.

Hal ini tidak kemudian serta merta membuat Inggris berdiam diri. Inggris dengan sistem ekonomi kapitalisnya kemudian mulai berbelok arah untuk mengobati keterpurukannya akibat krisis tersebut. Salah satu cara yang kemudian dilakukan Inggris ialah dengan menerapkan ekonomi syariah di Inggris itu sendiri. Ekonomi syariah yang sebenarnya lebih identik dengan negara – negara yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Kemudian disebutkan bahwasannya ekonomi syariah Islam ini sudah berkembang selama kurang lebih 20 tahun di Inggris sendiri.²⁶

Salah satu hal yang kemudian dilakukan Inggris ialah dengan mendirikan *Islamic Bank of Britain*. IBB sendiri melakukan suatu survey yang kemudian menyebutkan²⁷ :

1. 65% dari hasil survey mengatakan bahwasannya sistem ekonomi syariah cocok untuk kemudian diterapkan di negara – negara barat, khususnya Inggris.

2. 65% tersebut juga sebenarnya sudah mengetahui bahwasannya sistem ekonomi syariah berbeda dengan sistem ekonomi yang biasanya atau secara konvensional
3. 60% mengatakan bahwa sistem ekonomi ini universal sehingga dapat diterapkan oleh negara manapun dengan sistem kepercayaan apapun.
4. 57% sudah mengerti mengenai sistem ini dimana apa yang mereka dapatkan merupakan sistem bagi hasil, diharamkan adanya bunga ataupun biaya sewa.
5. 7% mengatakan bahwa sistem ekonomi ini melibatkan masyarakat di dalamnya sebagai satu unsur yang juga penting.
6. 53% mengatakan bahwa sistem syariah atau hukum syariah bisa diterapkan untuk kegiatan apapun, semisal kewirausahaan dan perdagangan.
7. 81% atau lebih dari setengahnya nasabah IBB kemudian mengatakan bahwa akan tetap menggunakan produk dan sistem yang seperti ini.

Inggris kemudian membuat suatu terobosan baru dengan menerbitkan obligasi berbasis syariah di Inggris sebesar 200 juta poundsterling. Lagi – lagi kemudian Inggris didaulat sebagai negara non muslim pertama yang melakukan hal tersebut.²⁸ Hal tersebut tentulah tidak salah mengingat dan menimbang jumlah penduduk muslim di Eropa dengan jumlah penduduk muslimnya sekitar 1,8 juta orang²⁹. Angka yang cukup untuk kemudian menggambarkan seberapa besar Islam cukup berpengaruh di kancah internasional.

4.2 Analisis

²⁶ Yanuar Priambodo, *Kepentingan Ekonomi Politik Inggris dalam Menerapkan Sistem Ekonomi dan Keuangan Islam (2004 – 2010)*, 2011, Universitas Indonesia, hlm. 3

²⁷ *Majority of Non Muslim UK Consumers Believe That Islamic Finance is Relevant to All Faiths*, 2013, www.cpifinancial.net, diakses pada 8 April 2014

²⁸ Sodikin Maulana, PM Inggris : “Ekonomi Syariah Akan Mengubah Dunia”, 2013, [www. Islampos.com](http://www.Islampos.com), diakses pada 8 April 2014

²⁹ www.statistic.gov.uk, diakses pada 9 April 2014

4.2.1 Two Level Game Theory

Banyak faktor yang kemudian membuat Inggris mengadopsi sistem ekonomi syariah yang dimana sekarang ini sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Akhir – akhir ini kemudian, negara barat mulai melirik sistem ekonomi ini dikarenakan sistem ekonomi ini sama sekali tidak memberatkan untuk siapapun pelakunya dengan sistem – sistem ekonomi konvensional pada umumnya.

Untuk kemudian dapat menerapkan sistem ekonomi ini tentu saja Inggris terpengaruh oleh beberapa faktor pembuatan kebijakan atau pengambilan keputusan dalam menerapkan kebijakan. Menurut teori ini kemudian pengambilan keputusan kebijakan ini adalah berdasarkan kepada faktor domestik dan internasional. Mengapa kemudian faktor internasional menjadi sesuatu yang penting juga, hal tersebut dikarenakan Inggris sebagai salah satu negara industri yang cukup besar dimana perekonomian Inggris ini cukup berpengaruh di kancah internasional.

4.2.2 Faktor Internal / Domestik

Faktor domestik atau internal sudah barang tentu memiliki peranannya tersendiri yang memang cukup penting dalam pembuatan keputusan atau penerapan kebijakan di suatu negara. Hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan kepentingan dari dalam negeri dapat mendorong pemerintah untuk kemudian mewadahi tuntutan dan aspirasi – aspirasi tersebut kemudian merangkumnya ke dalam sebuah kebijakan.

Hal tersebut yang kemudian terjadi di Inggris dalam menerapkan sistem ekonomi syariahnya. Faktor domestik ini kemudian dapat disebutkan sebagai kepentingan nasional dari Inggris itu sendiri. Faktor – faktor domestik tersebut kemudian dapat diuraikan sebagai berikut.

Adanya keinginan dari masyarakat Islam yang berdomisili di Inggris yang menginginkan sistem ekonomi syariah ini diterapkan di Inggris. Memang pada awalnya hal ini terlihat seperti permintaan biasa yang berkaitan dengan agama Islam itu sendiri. Kepentingan masyarakat Islam atau Muslim di daerah tersebut untuk kemudian mendapatkan kemudahan ketika mereka memiliki kepentingan – kepentingan di bidang perbankan seperti investasi, penyimpanan uang, pengambilan uang, peminjaman uang dan lain sebagainya.

Faktor lainnya yang kemudian berkaitan dengan kepentingan nasional Inggris sendiri adalah mengenai keinginan Inggris untuk kemudian bersaing di kancah internasional. Perekonomian Inggris yang memang sudah besar dirasa tidak begitu mencukupi untuk kemudian bersaing dengan negara lainnya yang pertumbuhan ekonominya besar seperti Dubai dan Malaysia. Dubai dan Malaysia diperkirakan di tahun 2017 akan mengalami peningkatan dalam hal ekonomi sebesar US\$27,1 triliun.

Keinginan Inggris untuk menjadi kekuatan ekonomi terbesar di dunia kemudian ia wujudkan dengan penerapan system ekonomi tersebut. Namun apa yang Inggris lakukan tidaklah sia – sia. Karena sebagai Negara dengan mayoritas penduduk bukan Islam, namun system tersebut cukup menarik minat para investor untuk berinvestasi.

Hal inilah yang kemudian menjadi alasan Inggris untuk menerapkan system ekonomi tersebut. Inggris ingin sekali menciptakan iklim investasi yang kuat. Hal tersebut dilakukan guna menambah pemasukan devisa Inggris sendiri. Hal tersebut akan berpengaruh pula pada nilai mata uang Inggris yang semakin tinggi di perekonomian dunia.

4.2.3 Faktor Eksternal / Internasional

Selain beberapa factor yang mana merupakan dan berkaitan dengan kepentingan nasional, factor internasionalpun menjadi sesuatu yang penting pula. Factor eksternal tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

Pendirian *Islamic Bank of Britain* merupakan bank yang didirikan oleh Inggris dengan beberapa pemilik saham individu yang berasal dari Qatar, Uni Emirat dan Arab Saudi.³⁰ Hal tersebut kemudian membuat Negara – Negara tersebut menuntut banyak hal kepada Inggris terutama untuk penerbitan obligasi syariah dan penerapan ekonomi syariah di Inggris.

Adanya peningkatan harga minyak impor. Dalam beberapa tahun terakhir, kenaikan harga minyak telah menyebabkan redistribusi yang signifikan terhadap pendapatan global dari negara pengimpor minyak, ke negara pengekspor minyak³¹ Cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara menggunakan penempatan petrodollar. Dengan hal tersebut, Inggris menerapkan sistem ekonomi syariah dengan tujuan para investor asing akan semakin banyak menanamkan modalnya di Inggris.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Inggris merupakan Negara yang mayoritas penduduknya adalah bukan Islam. Namun Inggris sangat berani untuk mengadopsi ekonomi syariah. System ekonomi kemudian dianggap sebagai pengobat dari gagalnya system ekonomi kapitalis dan sosialis. Namun rupanya bukan hanya hal tersebut yang membuat

Inggris mengadopsi system ekonomi tersebut.

Factor internal dan eksternal menjadi sesuatu yang penting yang menyebabkan Inggris mengadopsi system ekonomi tersebut. Dari factor – factor tersebut kemudian dapat kita ketahui bahwa system ekonomi syariah ini diterima di Inggris karena tidak memberatkan masyarakat itu sendiri.

5.2 Saran

Ada kalanya sesuatu yang bersifat politik tidak dicampur adukkan dengan masalah ekonomi. Hal tersebut dimaksudkan agar ekonomi dapat berjalan baik sesuai dengan teorinya yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan membuat kesejahteraan rakyatnya meningkat.

Daftar Pustaka

Buku:

Al-Tariqi, Abdullah Abd al-Husain. 2004. *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*.

Yogyakarta: Magistra Insania Press.

Anderson, J.N.D. 1991. *Hukum Islam di Dunia Modern*. Surabaya: Amarpress.

Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani.2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Bakri, Umar Suryadi. 2000. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Jakarta : Jaya BayaUniversity Press.

Lexy,J. Meleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Natsir, Moh.1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

³⁰The FSA's International Agenda, FSA Report, 2010, halaman 3.

³¹Op cit, Yanur Priambodo, hlm. 10

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Jurnal

Putnam, Robert D. 1998. *Diplomacy and Domestic Politics: The Logic of Two-Level Games*, *International Organization*, Vol. 42, No. 3.

Atkinson, F. 1980. North East England: People at Work

Seminar atau Diskusi

Amir, Ami. 2008. *Sistem Ekonomi Syariah*, dalam Seminar Umum di Universitas Jambi

Tim Dosen SPAI. 2011. *Islam dan Ekonomi*, dalam Seminar Ekonomi di Universitas Pendidikan Indonesia

Yanuar Priambodo. 2011. *Kepentingan Ekonomi Politik Inggris dalam Menerapkan Sistem Ekonomi dan Keuangan Islam (2004 – 2010)*. Universitas Indonesia

Dokumen

Economic Crisis in Europe : Causes, Consequences and Responses. 2009. European Commission

Directorate General to Economic and Financial Affairs,

The FSA's International Agenda, FSA Report. 2010

Zaman, Asad. 2008. *Islamic Economics : A Survey of the Literature*. International Islamic University of Islamabad.

Information Economy Strategy, 2013, HM Government, hal. 2007

Internet

Choir, Perkembangan Ekonom Islam Dunia, 2011, www.republika.co.id, diakses pada 6 April 2014

Non Muslim Yakin Ekonomi Syariah Relevan Untuk Semua Agama, 2014, www.republika.co.id, diakses pada 6 April 2011

Memahami Game Theory, <http://hi.unifa.ac.id/memahami-game-theory/>. Diakses pada tanggal 6 April 2014

Figures from HMRC, Tax and NIC Receipts, 2012, www.gov.uk, diakses pada 8 April 2014

Majority of Non Muslim UK Consumers Believe That Islamic Finance is Relevant to All Faiths, 2013, www.cpifinacial.net, diakses pada 8 April 2014

Sodikin Maulana, PM Inggris : "Ekonomi Syariah Akan Mengubah Dunia", 2013, [www. Islampos.com](http://www.Islampos.com), diakses pada 8 April 2014

www.statistic.gov.uk, diakses pada 9 April 2014